PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KOMPETENSI GURU

Syafriadi⁽¹⁾

¹ Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas Jabal Ghafur, Sigli
e-mail: syafriadi_45@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the implementation of Islamic Religious Education learning evaluations in schools and the role that teachers' competence plays in carrying out their responsibilities related to evaluating the learning process. The composing technique utilizes the library research strategy. Fundamentally, learning assessment expects to figure out the data expected to further develop the educational experience. Nonetheless, the execution interaction actually alludes to instructive assessment steps. Islamic Strict Training educators ought to focus harder on the execution of learning assessment by continuously making a framework of inquiries so the substance alluded to in the inquiries is more engaged, ordering a class progress profile so educators can re-distinguish shortcomings and qualities of learning parts, and furthermore by aiding understudies. in giving guidance on the most proficient method to take care of issues that can't be tackled by understudies.

Keywords : *Islamic Religious Teacher Competencies; Learning Assessment.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dan kompetensi guru dalam melaksanakannya serta tanggung jawab yang berkaitan dengan evaluasi proses pembelajaran. Teknik penyusunannya menggunakan strategi penelitian kepustakaan. Pada dasarnya penilaian pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan data yang diharapkan dapat mengembangkan lebih lanjut pengalaman pendidikan. Meskipun demikian, interaksi pelaksanaan sebenarnya mengacu pada langkah-langkah penilaian yang bersifat Paedagogik. Hendaknya guru Pendidikan Agama Islam lebih fokus dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran dengan terus membuat kerangka inkuiri agar substansi yang disinggung dalam inkuiri lebih menarik, menyusun profil kemajuan kelas sehingga pendidik dapat membedakan kembali kekurangan dan kualitas bagian-bagian pembelajaran, dan selanjutnya dengan membantu siswa. dalam memberikan bimbingan tentang metode yang paling Profesional untuk menangani masalah-masalah yang tidak dapat ditangani oleh siswa.

Kata kunci: Kompetensi Guru Agama Islam; Penilaian Pembelajaran.

1. Pendahuluan

Sekolah adalah tugas orang dewasa dalam menjalin hubungan dengan anak-anak untuk membimbing mereka secara tulus dan mendalam menuju perkembangan. Dalam artian pendidikan adalah suatu proses perpindahan sifat-sifat dari orang dewasa (pendidik atau wali) kepada anak-anak agar mereka menjadi

dewasa dalam segala hal. Pendidikan merupakan isu penting bagi setiap negara non-industri. Upaya untuk bekerja di bidang pelatihan merupakan kebutuhan yang harus terus dilakukan agar suatu negara dapat maju dan berkreasi seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi. Beberapa upaya telah dilakukan, antara lain dengan menggarap perencanaan

pendidikan, meningkatkan kemampuan guru melalui pelatihan, membangun lembaga pendidikan, dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tanah air dan mencetak manusia Indonesia seutuhnya.

Mengingat kemampuan dan tujuan sekolah negeri sebagaimana tertuang dalam Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 (pasal 3 Sistem Pendidikan Nasional). Kemampuan sekolah negeri untuk menumbuhkan kapasitas dan membentuk pribadi dan peradaban negara yang mulia, mengarahkan eksistensi negara dan membina kemampuan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakhlak mulia, berpendidikan, kompeten, inovatif, bebas dan menjadi penduduk yang berbasis suara dan dapat diandalkan.

Untuk mencapai tujuan-tujuan ideal ini, dalam organisasi-organisasi pendidikan formal, yaitu sekolah-sekolah tertentu, pendidikan tidak sepenuhnya ditetapkan oleh pelaksanaan latihan-latihan pendidikan dan pembelajaran yang bermanfaat, khususnya koordinasi antara latihan-latihan pendidik dan latihan-latihan siswa. Cara siswa belajar tidak sepenuhnya ditentukan oleh cara pendidik mengajar. Salah satu cara untuk meningkatkan pembelajaran adalah dengan meningkatkan pengajaran, yang sangat dipengaruhi oleh guru. Karena pengajaran merupakan suatu sistem, maka perbaikannya harus mencakup seluruh komponen sistem pengajaran. Bagian utamanya adalah tujuan, materi, penilaian. Untuk meningkatkan kualitas dan jumlah latihan pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, guru hendaknya mempunyai dan menguasai penyusunan latihan pengajaran dan pembelajaran, menyelesaikan latihan-latihan yang disusun dan mensurvei akibat-akibat dari pengalaman pengajaran dan pendidikan. Kapasitas instruktur untuk merencanakan dan melaksanakan pengalaman pendidikan adalah sosok fundamental yang mencapai tujuan pengajaran. Kemampuan mengatur

dan melaksanakan pengalaman mengajar dan mendidik merupakan sesuatu yang erat kaitannya dengan kewajiban dan kewajiban pengajar sebagai guru. Pendidik sebagai pengajar mempunyai arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan materi tayangan namun sampai pada perilaku yang bermoral dan berakhlak mulia dalam menghadapi kesulitan hidup di mata masyarakat.

Guru hendaknya mempunyai strategi pengajaran yang cukup matang. Penyusunan pertunjukan erat kaitannya dengan berbagai komponen seperti pertunjukan tujuan, pertunjukan materi, latihan pembelajaran, strategi pertunjukan, dan penilaian. Komponen-komponen tersebut merupakan bagian penting dari tanggung jawab umum pendidik dalam pengalaman yang berkembang. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) saat ini diterapkan sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan standar pendidikan. Hal utama untuk situasi ini adalah faktor instruktur. Karena betapapun modernnya program pendidikan dan betapa luar biasa sistem pendidikannya, tanpa pendidik yang berkualitas, hal ini tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, guru diharapkan mempunyai keterampilan yang diperlukan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan cepat.

Kemampuan merupakan salah satu kemampuan utama instruktur. Seorang guru yang tidak memiliki keterampilan ini tidak akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif, sehingga menghasilkan hasil yang di bawah standar. Dalam hukum Islam, meski tidak masuk akal secara gamblang, namun terdapat hadis-hadis yang menyatakan bahwa segala sesuatunya harus dilakukan oleh ahlinya (orang-orang yang mampu menjalankan kewajibannya).

Dengan kemampuan yang dimilikinya, selain menguasai materi dan mampu menangani program pengajaran dan pembelajaran, pendidik juga diharapkan mampu melakukan penilaian dan

pengorganisasian. Salah satu kompetensi guru yang paling penting adalah kemampuan guru dalam melakukan evaluasi. Penilaian dipandang sebagai informasi yang diperoleh dari pengalaman yang berkembang yang dapat digunakan untuk menentukan kualitas dan kekurangan berbagai bagian yang terkandung dalam suatu pengalaman mendidik dan mendidik. Penilaian ini sangat penting karena kelas yang baik tidak hanya ditopang oleh pengaturan pembelajaran, kemampuan pendidik dalam menumbuhkan pengalaman dan dominasinya dalam menampilkan materi, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam mendominasi kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan menilai penyusunan keterampilan siswa yang sangat penting. memutuskan sehubungan dengan persiapan selanjutnya, atau strategi untuk memperlakukan siswa terkait dengan gagasan pembelajaran lengkap. Atau pada akhirnya, tidak ada usaha untuk mengerjakan hakikat mendidik dan pengalaman mendidik yang dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya langkah-langkah penilaian.

Dalam pengertian yang lebih luas, evaluasi adalah suatu proses perencanaan, perolehan, dan penyediaan informasi yang sangat penting untuk menentukan pilihan alternatif. Dalam hal memperoleh dan memberikan data, penilaian mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, hal ini karena seorang pendidik akan memperoleh data sejauh mana siswa telah mencapai target pengajarannya. Instruktur harus dapat mengukur kemampuan yang telah dicapai siswa dari setiap pengalaman pendidikan atau melalui beberapa unit contoh, sehingga pendidik dapat menentukan pilihan atau perlakuan terhadap siswa tersebut. Apakah perlu adanya penyempurnaan atau penguatan, serta penetapan rencana

pembelajaran selanjutnya baik dari segi materi maupun persiapan vitalnya?

Dengan demikian, guru setidaknya mampu mempersiapkan instrumen tes dan non tes, menentukan posisi siswanya, dan menentukan apakah harapan penguasaannya telah terpenuhi secara maksimal atau belum. Kapasitas yang harus dimiliki guru yang kemudian menjadi lumrah adalah melakukan tes, melakukan estimasi, dan menilai kemampuan peserta didik sehingga dapat menentukan strategi pembelajaran yang dihasilkan. Penilaian pembelajaran merupakan suatu pekerjaan untuk mengerjakan hakikat mengajar dan mengembangkan pengalaman. Data yang diperoleh dari pelaksanaan penilaian pembelajaran kemudian digunakan untuk mengkaji hakikat pengalaman mendidik dan mendidik.

Seringkali dalam pengalaman mendidik dan mendidik, bagian penilaian pembelajaran ini diabaikan. Dimana instruktur banyak memberikan pertimbangan ketika individu yang bersangkutan sedang memberikan ilustrasi. Padahal, ketika pendidik membuat soal-soal tes atau tes (perkembangan), soal-soal tes tersebut sudah siap apa adanya atau sesuai ingatannya tanpa harus mengikuti kesiapan dan penanganan inkuiri yang baik dan benar dalam penilaian pembelajaran, khususnya dalam pelaksanaan penilaian perkembangan.

Berdasarkan gambaran di atas, maka peneliti merasakan adanya urgensi untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai kemampuan para pendidik, khususnya guru-guru PAI, dalam melaksanakan kewajibannya terkait dengan latihan-latihan penilaian pembelajaran yang dituangkan dalam makalah yang berjudul "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Kompetensi Guru".

pembelajaran Pendidikan Agama Islam digunakan di sekolah dan seberapa baik guru Pendidikan Agama Islam mampu

2. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana evaluasi

melaksanakan tanggung jawabnya dalam hal tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Kompetensi Guru PAI

a. Kompetensi Guru

Pemahaman yang kuat mengenai pendidikan kompetensi guru merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan suatu bangsa dan negara. Hal ini harus terlihat dari tujuan umum negara Indonesia yang salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan negara yang mempunyai kedudukan penting dalam dilancarkannya UUD 1945. Dalam konteks pendidikan, khususnya pelatihan formal di sekolah, pendidik merupakan bagian penting dalam menggarap hakikat pendidikan. Hal ini karena pendidik merupakan garda terdepan dalam terselenggaranya pelatihan. Oleh karena itu, instruktur merupakan pihak yang paling berpengaruh dalam terciptanya siklus dan hasil pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, segala upaya perbaikan yang dilakukan untuk mengembangkan pendidikan lebih lanjut tidak akan menghasilkan komitmen penting tanpa didukung oleh para pendidik yang cakap dan cakap. Oleh karena itu, tenaga pendidik dengan kualifikasi, keahlian, dan dedikasi tinggi terhadap profesinya sangat dibutuhkan.

Seorang guru profesional pada dasarnya adalah seorang guru yang mengetahui bagaimana melakukan sesuatu di kelas dan mengajar. Kompetensi yang berarti kemampuan atau ketrampilan merupakan akar kata dari kompetensi. Sesuai dengan rujukan kata bahasa Indonesia, keterampilan dapat diartikan sebagai (kekuasaan) kemampuan untuk memutuskan atau memilih sesuatu.

Sebenarnya kompetensi dapat mempunyai arti yang berbeda-beda, antara lain sebagai berikut: Usman mengartikan kompetensi sebagai sesuatu yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang secara kualitatif dan kuantitatif.

Charles E. Johnson, menyatakan bahwa kemampuan adalah cara berperilaku yang masuk akal untuk mencapai tujuan yang diperlukan sesuai keadaan normal.

Kapabilitas adalah penugasan yang memuaskan karena memiliki informasi, kemampuan dan kapasitas yang diharapkan oleh situasi seseorang. Kemampuan juga menyiratkan informasi, kemampuan, dan kualitas mendasar yang tercermin dalam kecenderungan berpikir dan bertindak.

Kompetensi guru mengacu pada kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara bertanggung jawab dan tepat, atau kemampuan dan kewibawaan guru dalam menjalankan profesi gurunya, apabila pengertian kompetensi ini dipadukan dengan suatu profesi, misalnya mengajar. atau staf pengajar. Yang dimaksud dengan kemampuan pendidik adalah sekumpulan dominasi kemampuan yang harus ada dalam diri pendidik agar dapat memahami pamerannya secara baik dan benar.

Namun dengan asumsi pemahaman kemampuan pendidik ada kaitannya dengan Pendidikan Ketat, khususnya pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, khususnya dalam mencapai keharmonisan batin dan kesejahteraan emosional secara menyeluruh. Islam adalah petunjuk hidup yang terbaik, penghalang terbaik bagi perilaku buruk dan kejahatan, serta pengatur akhlak yang luar biasa. Jadi ketrampilan seorang pendidik agama islam adalah kedudukannya dalam menentukan diklat agama islami yang akan dididik pada jenjang tertentu di sekolah tempat pendidik tersebut mengajar.

Pendidik agama mempunyai keunikan jika dibandingkan dengan pendidik pada bidang ilmu yang berbeda. Selain melaksanakan kewajiban-kewajiban unjuk gigi, khususnya memberikan informasi yang ketat, seorang pendidik yang tegas juga melaksanakan kewajiban-kewajiban pengajaran dan pelatihan bagi siswa, ia membantu dalam pengembangan watak,

perkembangan moral dan menumbuhkan rasa percaya diri dan ketaqwaan siswa.

Kapasitas pendidik, khususnya pendidik yang tegas, tidak sekedar memiliki kehebatan individu yang dijiwai dengan etika hidup dan sifat-sifat terhormat yang dihayati dan dilatih. Namun demikian, seorang pendidik agama hendaknya memiliki keterampilan pedagogi atau kemampuan lain yang berkaitan dengan tanggung jawab pendidikan seorang pendidik agama.

b. Urgensi Kompetensi Guru

Pengalaman mengajar dan berkembang merupakan suatu siklus yang memuat perkembangan kegiatan pendidik dan siswa dalam kaitannya dengan hubungan saling melengkapi yang terjadi dalam keadaan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pengalaman mendidik dan berkembang, disarankan adanya solidaritas aksi yang tidak dapat dipisahkan antara peserta didik yang belajar dan pendidik yang mengajar. Guru memegang peranan penting dalam membantu siswanya mencapai tujuan yang diharapkan agar dapat memperlancar proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan demikian, sudah selayaknya pendidik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda berkaitan dengan tugas dan kewajibannya. Dengan kemampuan tersebut akan menjadikan pendidik Profesional, baik dalam hal ilmiah dan non-skolastik.

Persoalan keterampilan pengajar merupakan suatu hal yang sungguh-sungguh harus dimiliki oleh setiap pendidik pada tingkat pendidikan apa pun. Pendidik yang berbakat dalam mengajar tentunya juga harus memiliki karakter yang baik dan mampu melakukan perubahan sosial di mata masyarakat. Kemampuan pendidik sangat penting dalam kesiapan rencana pendidikan. Hal ini disebabkan adanya keharusan agar kurikulum pendidikan dikembangkan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki guru. Sasaran, proyek

pendidikan, kerangka penyampaian, penilaian, dll, harus diatur sedemikian rupa agar dapat diterapkan pada kebutuhan kemampuan pendidik secara keseluruhan. Oleh karena itu, diyakini bahwa pendidik benar-benar ingin menyelesaikan kewajiban dan kewajibannya sebaik-baiknya.

Mirip dengan latihan dan hasil pembelajaran siswa, keterampilan pendidik memainkan peran penting. Selain pola sekolah, struktur, dan isi kurikulum, proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing siswa. Pendidik yang terampil akan lebih siap menghadapi kelasnya, sehingga pembelajaran siswa berada pada tingkat yang ideal.

c. Keterampilan Instruktur yang Berbeda

Secara umum, pendidik harus memenuhi dua klasifikasi, yaitu memiliki kapasitas dan ketabahan, khususnya bahwa guru harus memiliki kapasitas di bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kapasitas hipotetis dalam hal pengajaran yang baik dan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian dan memiliki ketabahan instruktur, untuk lebih spesifik terhadap tugas yang tidak hanya dalam kerangka berpikir itu, ketika kelas.

Kedua kelas ini, yaitu kemampuan dan dedikasi, terkandung dalam keterampilan pendidik yang berbeda. Kemampuan pendidik mencakup keterampilan karakter, kemampuan sosial, dan kemampuan ahli.

1. Kemampuan Individu

Kemampuan individu ini mencakup kemampuan karakter dan keterampilan sosial yang merupakan modal penting bagi pendidik dalam menjalankan kewajibannya dan mengajar secara ahli. Kemampuan instruktur sendiri menunjukkan perlunya struktur karakter orang dewasa yang mantap, bermoral, dinamis (cerdas dan peka terhadap kemajuan), dan penuh perhatian.

Kapabilitas karakter berpengaruh terhadap kesadaran diri dan peningkatan peserta didik. Kemampuan ini juga penting dalam membentuk karakter generasi muda, mempersiapkan tenaga pendidik dan menciptakan sumber daya manusia (SDM), serta kesejahteraan masyarakat, kemajuan bangsa dan negara secara keseluruhan.

Sementara itu, kemampuan sosial berarti bahwa guru dapat berperan sebagai hewan yang ramah di mata masyarakat dan keadaannya saat ini sehingga mereka dapat berkomunikasi dan berkomunikasi secara nyata dengan siswa, guru individu, staf sekolah, wali dan penjaga siswa, serta dengan orang lain. meliputi wilayah setempat.

2. Kemampuan Profesional

Dalam prinsip pendidikan umum, keterampilan Profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan memberdayakan siswa yang mengarahkan untuk memenuhi pedoman kemampuan yang ditetapkan dalam norma sekolah negeri. Untuk mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai seorang pendidik, diperlukan pedoman keterampilan. Mengingat Peraturan Sistem Sekolah Umum no. 14 tentang pendidik dan pengajar pasal 10, ditetapkan bahwa kemampuan pendidik meliputi kemampuan akademik, keterampilan karakter, kemampuan cakup, dan keterampilan sosial.

a. Kompetensi Paedagogik

Yang dimaksud dengan kompetensi Paedagogik adalah kemampuan mengawasi pembelajaran siswa. Kemampuan tersebut meliputi menangkap siswa, merencanakan dan melaksanakan pengambilan, menilai hasil belajar, dan menciptakan siswa untuk menyelesaikan berbagai kemungkinan yang dimilikinya. Kemampuan Paedagogik

merupakan kemampuan pendidik dalam mengawasi pelaksanaan siswa yang pada pokoknya meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Memahami wawasan dan landasan pendidikan
2. Pengetahuan peserta didik
3. Pengembangan kurikulum dan
4. Silabus Menjemput menyusun
5. Terlaksananya pembelajaran Paedagogik dan dialogis
6. Pemanfaatan inovasi pembelajaran
7. Penilaian Hasil Belajar (PHB) Kemajuan peserta didik untuk menyadari berbagai kemungkinan yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi adalah kemampuan untuk memiliki kepribadian yang kuat, berakhlak mulia, bijaksana dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan menjadi teladan bagi mereka. Dalam pedoman pembinaan umum disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan karakter adalah kesanggupan seorang tokoh untuk menjadi kuat, mantap, dewasa, cerdas dan terhormat, menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dan menjadi pribadi yang bermartabat. Kapabilitas karakter berpengaruh terhadap kesadaran diri dan peningkatan peserta didik. Keterampilan berkarakter ini mempunyai peranan dan kemampuan yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda, untuk mempersiapkan dan membina SDM serta bekerja demi bantuan pemerintah terhadap masyarakat, kemajuan bangsa dan negara secara keseluruhan.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru adalah kemampuannya berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, pendidik lain, tenaga kependidikan, orang tua/wali, dan masyarakat luas. Kemampuan sosial adalah kemampuan pendidik sebagai komponen masyarakat yang pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk:

1. Menyampaikan secara lisan, dicatat dalam bentuk hard copy dan dengan tanda
2. Memanfaatkan korespondensi dan inovasi data secara praktis
3. Bersatu secara nyata dengan siswa, guru perorangan, tenaga pengajar, wali/penjaga siswa; Dan
4. Berbaur secara baik dengan lingkungan sekitar

d. Keterampilan Profesional

Yang dimaksud dengan keterampilan Profesional adalah kemampuan menguasai topik secara komprehensif luar dalam. Kemampuan Profesional adalah kemampuan menguasai materi, maju secara luas yang memberdayakan siswa didik untuk memenuhi pedoman kemampuan yang ditetapkan dalam norma pendidikan negeri. Tingkat keahlian ahli adalah sebagai berikut:

1. Memahami dan mempunyai pilihan untuk menerapkan landasan instruktif baik filosofis, mental, humanistik, dll.
2. Memahami dan mampu menerapkan hipotesis pembelajaran sesuai dengan tingkat kemajuan siswa.
3. Siap menekuni dan membina bidang studi yang digelutinya.
4. Memahami dan mempunyai pilihan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda.
5. Siap menciptakan dan memanfaatkan berbagai perangkat, media, dan aset pembelajaran yang signifikan.
6. Mampu merencanakan dan melaksanakan program pendidikan.
7. Siap menyelesaikan penilaian hasil belajar siswa.
8. Mampu membentuk kepribadian peserta didik.

Dengan dilaksanakannya Rencana Pendidikan Tingkat Satuan Sekolah (RPTSS) secara terus-menerus, baik penilaian atau penilaian dilihat dari sudut pandang ketrampilan tugas instruktif yang luar biasa, maka melakukan latihan evaluasi merupakan salah satu sifat bawaan dalam

diri guru yang cakap. Seorang instruktur yang ahli pada umumnya membutuhkan kritik dalam cara belajarnya. Hal ini dilakukan karena salah satu ciri pembelajaran masih diunggulkan adalah dengan tingkat prestasi yang dicapai oleh siswa. Sejalan dengan itu, konsekuensi evaluasi dapat dijadikan tolak ukur kemajuan pengalaman yang berkembang dan memberikan masukan kepada instruktur untuk mengerjakan hakikat pengalaman pendidikan yang telah diselesaikan.

Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian, Tujuan, Kemampuan Penilaian Pembelajaran

Di sekolah terdapat pengalaman yang mendidik dan berkembang secara metodus, yang jumlahnya sangat banyak. Setiap bagian dari pengajaran tidak bersifat terpisah atau berjalan secara mandiri, namun harus berjalan secara konsisten, andal, dan terus-menerus. Pengalaman mengajar dan berkembang pada dasarnya merupakan hubungan yang terjadi antara pendidik dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidik adalah pemimpin dan pembimbing, sedangkan siswa adalah orang yang bertemu dan terlibat secara efektif dalam mencapai kemajuan yang terjadi pada siswa setelah mengambil bagian dalam pengalaman mengajar dan mendidik. Pendidik diberi tugas untuk melakukan suatu tindakan, yaitu penilaian atau penilaian khusus terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Selain dapat merencanakan perolehan materi dan kemampuan dalam memperkenalkan materi untuk mengkondisikan pembelajaran siswa yang dinamis, pendidik juga diharapkan dapat menilai prestasi belajar siswa, karena penilaian merupakan bagian penting dalam latihan mendidik dan belajar.

Assessment berasal dari bahasa Inggris, yaitu assessment. Menurut Mehrens dan Lehmann yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, penilaian dalam perspektif ekspansif adalah suatu proses

mengatur, memperoleh dan memberikan data yang sangat penting untuk menentukan pilihan-pilihan.

Selain itu, dalam bukunya Masalah Ilmu Guru yang kemudian dikutip Slameto, Roestiyah memberikan pengertian evaluasi sebagai berikut:

1. Penilaian adalah cara paling umum untuk memahami atau memberi arti penting, mendapatkan dan menyampaikan data untuk arahan pada pertemuan yang dinamis.
2. Penilaian adalah kegiatan mengumpulkan informasi semaksimal mungkin yang diharapkan, sedalam yang diharapkan, menghubungkan dengan kemampuan siswa, untuk menentukan keadaan dan hasil yang logis serta hasil belajar siswa yang dapat memberi semangat dan menumbuhkan kemampuan belajar.
3. Dalam rangka pembinaan kerangka pendidikan, penilaian merupakan suatu gerakan untuk mensurvei sejauh mana program telah berjalan sesuai rencana.
4. Evaluasi adalah suatu metode untuk menentukan apakah proses pembelajaran dan tujuan pendidikan telah memenuhi harapan.

Seorang guru hendaknya mengetahui sejauh mana kemajuan pertunjukannya telah tercapai dan meningkatkan serta mengkoordinasikan pelaksanaan pengalaman yang mendidik dan berkembang tersebut, dan untuk mendapatkan pilihan tersebut diperlukan siklus penilaian dalam realisasi atau disebut juga penilaian realisasi. Penilaian pembelajaran merupakan penilaian terhadap pengalaman yang mendidik dan berkembang. Pada dasarnya, penilaian

pembelajaran ditujukan pada bagian-bagian kerangka pembelajaran yang mencakup bagian-bagian informasi kasar, yaitu cara awal berperilaku (perilaku) siswa yang spesifik, bagian informasi instrumental khususnya kapasitas ahli pendidik atau tenaga kerja sekolah, rencana pendidikan bagian (konsentrasi pada program, strategi, media), bagian manajerial (perangkat, waktu, cadangan); Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan komponen proses; Hasil belajar yang menunjukkan tercapainya tujuan pembelajaran merupakan komponen keluaran.

Berdasarkan kemampuannya, yaitu mampu mengembangkan lebih lanjut program pertunjukan, maka penilaian pembelajaran dibedakan menjadi penilaian perkembangan atau penilaian perkembangan, yaitu penilaian yang khusus dilakukan pada akhir sistem pendidikan dan pembelajaran untuk melihat sejauh mana hasil dari program tersebut. pengalaman mengajar dan mendidik itu sendiri.

Menurut Anas Sudijono, penilaian perkembangan adalah penilaian yang dilakukan di pusat atau pada masa pertumbuhan, yang dilakukan setiap kali selesai satu unit program contoh atau sub mata pelajaran, yang bertujuan untuk mengetahui berapa banyak siswa yang telah dihasilkan. sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Guru harus menjalankan fungsi pengajaran dengan serius untuk memastikan bahwa pembelajaran tersebut akurat. Hal ini bergantung pada cara pengajar melakukan latihan penilaian setiap saat untuk mensurvei hasil program pembelajaran dan pendidikan siswa.

Pembahasan

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam bertujuan untuk membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara utuh setiap saat. Melalui kegiatan bimbingan atau pelatihan pengajaran yang telah ditetapkan yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah

ditetapkan, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang disengaja oleh para pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar mengimani, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam.

Untuk evaluasi pada kumpulan mata pelajaran Agama dan Etika Terhormat, kemampuan yang diciptakan berpusat pada sudut pandang mental dan informasi serta penuh dengan sudut pandang perasaan atau tingkah laku. Evaluasi hasil pembelajaran pada pertemuan mata pelajaran Agama dilakukan melalui:

- a. Persepsi terhadap perubahan tingkah laku dan mental untuk mensurvei kemajuan cinta dan budi pekerti siswa.
- b. Ujian, dan tugas tambahan untuk mengukur sudut mental siswa.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi terwujudnya keselarasan, keselarasan, dan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lain, dan lingkungan. Di sekolah negeri, Pendidikan Agama Islam diajarkan selama dua jam per minggu. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan meliputi Al-Qur'an dan Al Hadits, iman, akhlak, fiqh

4. Simpulan dan Saran

Pada hakikatnya penilaian pembelajaran bermaksud untuk mengetahui data-data yang diharapkan dapat mengembangkan lebih lanjut pengalaman pendidikan. Meskipun demikian, interaksi pelaksanaan sebenarnya mengacu pada langkah-langkah penilaian yang bersifat instruktif.

Hendaknya para guru Pendidikan Agama Islam lebih fokus dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran dengan terus membuat kerangka inkuiri agar substansi yang disinggung dalam inkuiri lebih menarik, mengumpulkan profil kemajuan kelas sehingga pendidik dapat membedakan kembali kekurangan dan kualitas bagian-bagian pembelajaran, dan selanjutnya dengan membantu siswa. dalam

atau ibadah, dan sejarah. di sekolah umum hanya merupakan salah satu program atau mata pelajaran atau bidang studi yang kedudukannya sama dengan bidang studi atau mata pelajaran lainnya. Sehingga pelaksanaan evaluasi pembelajarannya pun sama dengan mata pelajaran lainnya.

Penilaian hasil Pendidikan bagi siswa dapat dilakukan secara tertulis atau lisan, dalam jangka waktu tertentu dan juga bersifat rutin.

Mengenai pelajaran Pendidikan Agama Islam ini adalah lebih baik para guru mengevaluasinya secara harian karena hal demikian lebih obyektif, efektif dan membawa kepada naturalistik pengalaman dan penghayatannya kepada kepribadian anak, disamping evaluasi secara periodik yang memang wajar dilakukan pada waktu-waktu yang tepat Sekurang-kurangnya ada 3 faktor tentang agama yang harus dievaluasi pada diri seorang anak:

1. Informasi mahasiswa tentang agama Islam
2. Pelaksanaan latihan cinta dan amaliyah
3. Menggenggam jiwa agama atau etika keseharian atau akhlaiknya.

memberikan bimbingan tentang metode yang paling mahir untuk menangani masalah-masalah yang tidak dapat ditangani oleh siswa.

Dalam penilaian pembelajaran, pendidik sebagai evaluator harus mampu melakukan siklus penilaian dengan baik, oleh karena itu pendidik diharapkan juga dapat meningkatkan kemampuan kemampuannya dalam penilaian dengan mengenal lebih jauh tentang strategi dan metodologi penilaian instruktif untuk menguraikan dampak penilaian dan memperoleh pemahaman yang lebih baik. pilihan yang ideal untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Daradjat, Zakiyah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama, 2015.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Irawan, Prasetya. *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PAU-PAI. Universitas Terbuka. 2011.
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* Jakarta: Raja Grafindo persada, 2017.
- Madjid, Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- N.K, Roestiyah *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara. 2019.
- Ni.am, Asrorun. *Membangun Profesionalitas Guru*. Jakarta : eLSAS. 2016.
- Purwanto, Ngalm. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Rasito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Rosyada, Dede *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media. 2014.
- Sabri, M Alisuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2015.
- Samana, A. *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Sofyan, Ahmad dkk, *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2016.
- Subari. *Supervisi Pendidikan*. Jogjakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016.
- Trianto dan Titik Triwulan Tutik. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2017.
- Usman, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Uzer Usman, Moch. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2015.
- Waseso, M.G. 2001. *Isi dan Format Jurnal Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan artikel dan Pengelolaan jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat, 9-11 Agustus